

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perjalanan sejarahnya, mahasiswa, misalnya pada tahun 1966, sukses menurunkan pemerintahan (orde lama), di mana pada waktu itu mahasiswa sudah tidak lagi melihat sisi idealis dari pemerintahan. Pemerintah lebih banyak mengarah pada tindakan korupsi, kolusi, nepotisme, dan sebagainya. Kepekaan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut secara tidak langsung merupakan perwujudan nyata dari sisi idealis mahasiswa dalam melihat keadaan, khususnya keadaan pemerintahan yang mempunyai kewajiban menciptakan kesejahteraan bersama.

Sejak keberhasilan mahasiswa pada tahun 1966 tersebut, kemudian menjadikan mahasiswa mempunyai label tersendiri, yaitu sebagai penekan yang efektif. Penemuan disini maksudnya adalah sebagai agen yang dapat mengontrol rezim yang lebih cocok (Samuel:2003). dengan runtuhnya orde lama kemudian terbangunlah orde baru, yang dimana dalam sejarah berdirinya, sudah ada hubungan yang erat atau romantisme tersendiri antara mahasiswa dan negara. Hal ini kemudian tidak mungkin terjadi apabila pada posisinya pemimpin dari partai politik mempunyai sifat tertutup.

Ketertutupan dari partai politik di era sekarang akan berdampak pada kurang berkembangnya paham yang sifatnya baru dalam tubuh organisme tersebut, baik dari mahasiswa maupun cendekiawan universitas. Dalam kegiatannya kemudian diakui atau tidak, mahasiswa memiliki pengaruh bagi para petinggi kenegaraan dalam menjalankan fungsi serta kebijakannya. Pada posisinya juga disini adanya mahasiswa dipercaya sebagai agen yang dapat menyalurkan kepentingan masyarakat atau sebagai institusi politik dari masyarakat. Mahasiswa kemudian menjadi alternatif yang paling cocok ketika kepentingan masyarakat tidak sepenuhnya tersalurkan melalui partai politik. Aspirasi yang bisa tersampaikan dari masyarakat melalui mahasiswa terdiri dari beberapa kepentingan diantaranya

kepentingan yang dibentuk atas kesamaan sosial, ekonomi, kesamaan tujuan, serta kesamaan yang lainnya yang terdapat dalam masyarakat.

Sebagai intelektual muda kemudian mahasiswa melabeli dirinya dengan kaum pembawa perubahan. Dalam lanskap kemerdekaan Indonesia misalnya Soekarno dan Soeharto diturunkan oleh Mahasiswa. *Agen of Change* merupakan dasar pijakan bagi mahasiswa itu sendiri dalam merespon berbagai isu perubahan yang ada di lingkungan masyarakat, selain itu juga mahasiswa selalu memiliki cita-cita ideal yang mana cita-cita tersebut membutuhkan metode. Perdebatan yang terus berkembang di dalam gerakan mahasiswa adalah metode apa yang kiranya cocok dalam menggapai cita-cita ideal dari mereka. Lalu kemudian apabila melihat partai politik, kemudian apakah partai politik bisa sebagai media yang cocok atau metode yang pas untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa tersebut? Lalu kemudian pertanyaan yang lebih jauh apakah partai politik bisa dijadikan sebagai alat dalam mencapai suatu perubahan?

Dalam suatu keadaan partai politik bisa dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan kepentingan masyarakat, termasuk didalamnya kepentingan yang telah dirangkul oleh mahasiswa, namun dibalik itu ada nilai yang kemudian harus dikesampingkan. Nilai tersebut adalah nilai Independensi dari mahasiswa itu sendiri. Salah satu hal sederhana dari nilai independensi dari seorang mahasiswa yang runtuh adalah mahasiswa melakukan kampanye terselubung, padahal dalam satu pihak lain ketika pemerintah melanggar undang-undang maka mahasiswa yang akan pertama kali berteriak bahwa itu merupakan kejahatan rezim. Dalam pemberitaan yang dimuat oleh media Bisnis.com pada 04 Agustus 2022 bahwa BEM SI menyetujui adanya penyelenggaraan kampanye di kampus. Hal ini kemudian sebenarnya menjadi rentan meruntuhkan keidealan dan independensi dari mahasiswa itu sendiri. Meskipun pada posisinya memang benar antara mahasiswa dan partai politik bisa berkolaborasi.

Namun nampaknya mengenai wacana kampanye di kampus secara tidak langsung mencederai undang-undang pemilu no 8 tahun 2012 yang menyebutkan

adanya larangan kampanye di sejumlah tempat misalnya tempat pendidikan. Demi kepentingan setiap internalnya kemudian setiap partai membutuhkan sosok anggota dan kader yang berkualitas. Kualitas kader tersebut nantinya yang akan berdampak pada regenerasi di partai tersebut sebagai sosok yang diusung menjadi aktor politik di tataran nasional. Selain untuk kepentingan demikian partai politik juga mempunyai kepentingan untuk menambah anggota dan perluasan kader sehingga dengan demikian partai politik berusaha menarik kader sebanyak mungkin baik dari sektor apapun itu seperti masyarakat dan mahasiswa.

Pada prakteknya kemudian beberapa partai politik mendirikan sebuah organisasi sebagai *underbow* yang kemudian melibatkan petani, pemuda, mahasiswa, perempuan dan lain sebagainya. Kaderisasi partai kemudian menentukan menjamin kontinuitas serta kelestarian partai, selain daripada itu dengan dilibatkannya beberapa elemen dalam partai politik memberikan kesempatan untuk dilatih beberapa calon pemimpin. Beberapa cara yang bisa dilakukan dalam merekrut anggota kader partai politik yaitu dengan cara kontak pribadi, persuasi, ataupun dengan cara lain.

Dalam menentukan sikap politiknya kemudian mahasiswa mempunyai kebebasan untuk bersikap, dan hal tersebut tanpa harus mengindahkan intervensi dari pihak manapun. Idealisme haruslah senantiasa diperjuangkan dengan cara tidak terlibat dalam intervensi partai politik dalam menentukan sikap, hal ini juga yang harus menjadi pertimbangan guna menjaga nama baik almamater kampus. Selain daripada itu modernisasi pada kehidupan sosial juga turut mewarnai kehidupan sosial termasuk kehidupan kampus. Penguatan peran antara laki-laki dan perempuan kian mencuat ke permukaan, dengan kata lain adanya modernisasi membuka ruang bagi laki-laki dan perempuan dalam satu fungsi yang sama. Hal itu kemudian dijamin oleh kapasitas yang mereka miliki masing-masing.

Dalam hal ini kuantitas yang ada di perguruan tinggi yang dari tahun ke tahunnya semakin mengalami perkembangan dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan kaderisasi bagi partai politik. Peningkatan kegiatan pada mahasiswa

atau ruang akademisi oleh partai politik telah dilakukan sejak tahun 1955. Adanya campur tangan dari partai politik mengenai kehidupan mahasiswa turut mewarnai karakteristik serta gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri. Meskipun dari segi ideology serta nilai idealis mahasiswa tetap pada prinsipnya namun di samping itu kadangkala ada beberapa gerakan yang terkontaminasi oleh suatu partai politik. Dengan keadaan demikian pula, mendorong mahasiswa ke lam ciri khas dirinya dalam kegiatan politik angkatan muda (Mahi:2011).

Kampus sebagai tempat yang mewadahi mahasiswa menjadi saksi bisu dimana kehidupan politik yang mewarnai mahasiswa terus saja mengalami perubahan. Dengan kata lain antara partai politik dan mahasiswa terus hidup menjalankan fungsinya masing-masing. Salah satu partai yang dari segi sejarah memiliki hubungan dengan organisasi kemahasiswaan salah satunya adalah partai Nasdem. Partai Nasdem merupakan partai yang dipimpin oleh surya Paloh dan merupakan partai baru, partai tersebut menorehkan namanya pada pemilu 2014. Dengan lolosnya sebagai partai peserta pemilu pada tahun 2014, secara tidak langsung membuktikan kapasitas dirinya untuk bersaing dengan partai-partai besar yang ada di Indonesia. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh partai Nasdem baik di tingkat daerah maupun nasional turut menyumbangkan dirinya sebagai organisasi politik yang terus menerus melakukan pengkaderan. Relasi yang dibangun di tingkatan daerah oleh partai Nasdem khususnya bertujuan untuk meningkatkan elektabilitas dan branding. Corak relasi yang dibangun oleh partai Nasdem selalu disesuaikan dengan kultur daerah masing-masing yang salah satunya dibuktikan dengan membangun relasi ke tingkatan mahasiswa oleh partai tersebut. Adanya perluasan pengkaderan partai Nasdem ke pihak mahasiswa juga dimanfaatkan sebagai lumbung massa khususnya di tingkat mahasiswa.

Maka dari itu Partai Nasional Demokrat atau Nasdem membentuk suatu gagasan baru yaitu menciptakan simpatisan dari segmentasi mahasiswa dengan membentuk organisasi sayap dengan basis massa dari kalangan mahasiswa yang bernama Liga Mahasiswa Nasdem (LMN) yang menyebar di beberapa provinsi dan kota/kabupaten seluruh Indonesia. Khususnya di Jawa Barat yang menjadi sentral

pendidikan yaitu Kota Bandung dengan banyaknya mahasiswa, Liga Mahasiswa Nasdem merupakan organisasi hasil bentukan partai Nasdem yang bertujuan untuk mewadahi mahasiswa yang salah satunya ada di Jawa Barat. Beberapa mahasiswa yang berasal dari Kota Bandung misalnya mahasiswa yang berasal dari UIN Bandung, UPI, ITB serta UNPAD turut mewarnai beberapa kader LMN di Kota Bandung ini.

Keterlibatan mahasiswa dalam satu partai tertentu menimbulkan pertanyaan tertentu yang kiranya perlu dijawab secara analitis empiris. Partai Nasdem menyamakan Liga Mahasiswa Nasdem dengan organisasi mahasiswa di luar kampus seperti HMI, PMII, GMNI, PMKRI, dan sebagainya. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa Liga Mahasiswa Nasdem memiliki perbedaan mendasar dengan organisasi ekstra kampus lainnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Liga Mahasiswa Nasdem secara eksplisit dibentuk oleh partai politik, dan tujuannya yang berkaitan dengan kepentingan politiknya secara jelas mengarah pada Partai Nasdem. Sementara itu, organisasi ekstra kampus lainnya tidak memiliki keterkaitan yang sama dengan partai politik dalam konteks yang sama. Meskipun tidak terlepas organisasi mahasiswa ekstra berbasis ideologi atau lebih dikenal dengan cipayung, HMI dikabarkan underbow ke MASYUMI karena pembuat ideologinya Cak Nur atau Nurcholis Madjid, padahal organisasi mahasiswa islam tertua ini sebagai organisasi perjuangan atau independen, serta PMII underbow ke Nahdatul Ulama keberpihakan kepada salah satu Partai Keadilan Bangsa atas dasar corak NU. Sedangkan GMNI yang paling dikenal merhaenis dengan tokoh kebanggaannya Bung Karno berpihak pada PDI Perjuangan dan PMKRI terbentuk awalnya sebagai underbow Partai Katholik organisasi taktis-ideologis di tingkat mahasiswa jadi kegiatannya bukan hanya di gereja saja.

Disadari atau tidak, fenomena Tarik menarik antar kepentingan mahasiswa serta partai politik terlihat di organisasi Liga Mahasiswa Nasdem Jawa Barat. Salah satu pertanyaan yang mungkin perlu diajukan guna melihat keadaan ini adalah bagaimana relasi antara mahasiswa dan partai Nasdem? Fenomena inilah yang kemudian perlu dikaji lebih lanjut agar kehidupan mahasiswa di lingkup jabar

tersebut tersaji secara lebih objektif dan mendalam dan tentunya dari sudut keilmuan. Adanya mahasiswa sebagai salah satu unsur politik di negara ini tidak bisa dilihat secara sebelah mata saja, diakui atau tidak keberadaan mahasiswa tersebut selalu menjadi pertimbangan yang kemudian dipertimbangkan secara mendalam oleh mereka yang selalu membicarakan kekuasaan (Partai Politik) (Nila, Idris, Irfan:2009). Selain oleh partai politik juga, keberadaan mahasiswa juga menjadi salah satu pertimbangan bagi para mereka pemangku kebijakan seperti negara. Partai politik yang merekrut mahasiswa pun turut memperhatikan kapasitas yang aksinya mereka dalam merekrut kader tidak semena-mena, mereka senantiasa mengambil para mahasiswa yang berpengaruh di kampusnya dalam artian mempunyai masa.

Liga Mahasiswa Nasdem (LMN) Kota Bandung yang memang secara tidak langsung menjadi basis pengkaderan Partai Nasdem dalam mencetak kader pemimpin di masa yang akan datang, menjadi basis intelektual yang menggaet para mahasiswa untuk menjadi penunjang kepentingan Nasdem itu sendiri. Akan tetapi, disadari atau tidak bahwa mahasiswa yang sudah ada kedekatan emosional bahkan masuk ke dalam sayap partai seperti LMN ini menjadi kehilangan idealisme dirinya sebagai mahasiswa yang bermetamorfosa ke dalam kepentingan partai Nasdem guna menunjang pengkaderan ataupun menuju kemenangan politik di dalam setiap kontestasi politik yang ada di Kota Bandung.

Misalnya dalam Pemilihan Walikota 2018, dimana Nasdem yang berkoalisi dengan Hanura, PDIP, dan PPP yang mengusun Yossi-Aries sebagai kandidat Walikota dan Wakil Walikota Bandung. Ada juga pengusungan Ridwan Kamil-UU Ruzhanul Ulum di dalam Pemilihan Gubernur 2018 pun tidak luput dari pengerahan basis mahasiswa untuk *grassroot* kepada masyarakat dalam meraih kemenangan di Pilwalkot dan Pilkada 2018.

Pada Pemilu 2019, pengarahan massa dari LMN untuk andil dalam memetakan kondisi peta politik di masing-masing daerah, khususnya LMN Kota Bandung yang berdiaspora dengan seluruh *leading-sector* yang ada di Kota Bandung pun

memberikan banyak konstruksi pemikiran dan sumbangsih tenaga dalam melakukan *canvassing* penentuan arah gerak politik Nasdem di Kota Bandung, khususnya kemenangan politik Nasdem dalam skala nasional dan kemenangan politik Nasdem di Kota Bandung.

Dari seluruh fenomena yang ada dari Liga Mahasiswa Nasdem yang ada di Kota Bandung, ada banyak tanda tanya besar mengenai idealisme mahasiswa khususnya kader di LMN Kota Bandung itu sendiri yang seharusnya pro kepentingan rakyat, malah seakan menjadi penjilat ulung di dalam implikasi kekuatan politik partai Nasdem di Kota Bandung demi mendapatkan jabatan maupun status quo yang ada di LMN dan berimplikasi kepada Partai Nasdem di Kota Bandung.

Ada suatu hal yang menarik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya para kader Liga Mahasiswa Nasdem yang terafiliasi juga dengan Saan Mustopa Center (SMC), dimana posisi Saan Mustopa sendiri menjabat menjadi Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Nasdem Jawa Barat yang harus menjaga kestabilan kekuatan politik Nasdem pada seluruh lini sektor. Para mahasiswa yang tergabung dalam LMN dan juga SMC memang mendapatkan beasiswa ataupun aksesibilitas lainnya yang diberikan oleh Nasdem untuk menunjang perkuliahan mereka, tetapi mereka pun ada yang mengikuti organisasi ekstra seperti HMI dan juga PMII, dimana pada AD/ART masing-masing organisasi mengatakan bahwa kader HMI maupun PMII tidak diperbolehkan menjadi kader maupun simpatisan dari partai politik manapun.

Hal ini menjadi suatu fenomena unik yang memang mahasiswa sendiri harus mampu menjaga netralitas dan kondisi idealismenya dalam menjadi agen perubahan dan agen sosial kontrol bagi pemerintahan yang sudah seharusnya menjadi katalisator dan pengkritik partai politik yang tidak membela kepentingan rakyat, malah mahasiswa itu sendiri menjadi simpatisan bahkan menunjang kepentingan Nasdem itu sendiri.

Mahasiswa merupakan generasi penerus kepemimpinan bangsa, sehingga pribadi yang melekat pada individu tersebut menjadi salah satu target utama bagi partai politik untuk membentuk mereka sebagai calon kader partai berikutnya. Pada dasarnya, partai politik berfungsi sebagai platform bagi warga negara untuk ikut serta dalam pengelolaan kehidupan negara dan memperjuangkan kepentingan di hadapan penguasa (Budiardjo:2008). Fungsi partai politik ini erat kaitannya dengan permasalahan seleksi kepemimpinan, baik itu dalam lingkup internal partai maupun dalam kepemimpinan nasional yang lebih luas (Budiardjo:2008).

Dalam konteks internal, setiap partai memerlukan kader berkualitas karena hanya melalui kader yang memiliki kualitas tersebut, partai dapat menjadi entitas yang memiliki potensi lebih besar untuk berkembang. Dengan adanya kader-kader yang berkualitas, partai tidak akan mengalami kesulitan dalam menentukan pemimpin internalnya dan memiliki peluang lebih besar untuk mengajukan calon pemimpin dalam arena kepemimpinan nasional.

Partai politik dalam rangka mencapai tujuannya baik pada pemiluakada maupun legislatif, mereka membutuhkan dukungan yang sangat banyak. Beberapa cara dilakukan sebagai upaya pendekatan partai politik dalam rangka mencapai tujuannya yang salah satunya adalah membentuk organisasi mahasiswa sebagai sayap partai. Dengan fenomena demikian kemudian penyusun tertarik untuk meneliti bagaimana relasi antara mahasiswa dan partai politik. Mahasiswa yang dimaksud di sini adalah mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Liga Mahasiswa Nasdem, yang mana adanya organisasi tersebut adalah sebagai sayap partai. Selain daripada itu penyusun berusaha menggali lebih jauh tentang bagaimana pola manajemen yang dilakukan oleh partai politik Nasdem dalam memperkuat kaderisasi khususnya di kalangan Mahasiswa. Maka dari itu penyusun bermaksud untuk mengadakan sebuah penelitian yang terangkum dalam judul **“MAHASISWA DAN PARTAI POLITIK (STUDI KASUS PADA ORGANISASI SAYAP PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (NASDEM): LIGA MAHASISWA NASDEM (LMN) KOTA BANDUNG)”**



## **B. Rumusan Masalah**

Mahasiswa tidak bisa terlepas dari politik karena mahasiswa seringkali terlibat dalam menyuarkan kepentingan-kepentingan publik. Keterlibatan mahasiswa dalam politik tersebut cenderung independen karena mahasiswa umumnya tidak menjadi bagian dari lembaga-lembaga politik yang berkontestasi, seperti partai politik. Namun demikian, dewasa ini banyak organisasi mahasiswa yang memiliki hubungan dengan Partai Politik. Di antaranya, Liga Mahasiswa Nasdem (LMN) Jawa Barat yang memiliki relasi dengan Partai Nasdem. Berdasarkan itu, pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana relasi Liga Mahasiswa Nasdem Kota Bandung dengan Partai Nasional Demokrat?
2. Bagaimana independensi politik mahasiswa terhadap fungsi partai politik?
3. Bagaimana Peran Mahasiswa dalam berpartisipasi dalam dunia Politik nasional?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menggambarkan relasi Liga Mahasiswa Nasdem Kota Bandung dengan Partai Nasional Demokrat
2. Menggambarkan independensi politik mahasiswa dan terhadap fungsi partai politik
3. Menjabarkan peran mahasiswa dalam berpartisipasi di dunia politik nasional

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu politik, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan referensi bagi para pembaca di bidang ilmu politik.

2. Secara Praktis penelitian ini diharapkan ini dapat menjadi sumbangsih pengetahuan dalam penelitian ilmu politik. Selain dari pada itu juga penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan serta bahan penelitian lanjutan di bidang ilmu politik. Selain daripada itu juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para pembaca khususnya mahasiswa ilmu politik dan penyusun sendiri.

Pembahasan pertama dalam penelitian ini hendak membahas tentang bagaimana relasi antara mahasiswa dan partai politik. Mahasiswa secara definitif merupakan seseorang yang tercatat di perguruan tinggi. Selain dari pada definisi tersebut kemudian mahasiswa merupakan orang yang mempunyai status khusus utamanya di masyarakat. Dengan statusnya tersebut kemudian mahasiswa dianggap sebagai agen yang dapat menyampaikan aspirasi dan kepentingan masyarakat kepada pemangku kebijakan, dengan kata lain posisi mahasiswa tersebut sebagai penyambung lidah. Namun tak jarang sebagai kaum intelektual yang berasal dari universitas mahasiswa dilihat sebagai agen yang menjanjikan serta memiliki peluang tinggi untuk kepentingan partai politik.

Partai politik merupakan wadah yang didalamnya terdapat beberapa orang dengan tujuan bersama. Tujuan bersama tersebut kemudian berasal dari tujuan organisasi (partai) yang mana mereka bertujuan untuk mendapatkan kekuasaan. Kekuasaan yang dimaksud adalah sebagai pemangku kebijakan. Pemangku kebijakan tersebut sangat kental di negara modern seperti Indonesia. Kiprah partai politik di Indonesia dimulai sejak Indonesia lepas dari penjajah (Belanda). Pada saat itu misalnya Soekarno yang berasal dari partai Nasionalis Indonesia berhasil menjadi presiden. Seperti halnya demikian kini tahun 2022 merupakan tahun dimana sistem penentuan pemimpin di negara Indonesia menggunakan sistem demokrasi (Samuel:2003).

Sistem demokrasi kemudian memungkinkan masyarakat serta waeganya untuk membentuk suatu kelompok yang terus bersaing untuk mendapatkan kursi Pemerintahan. Sejak berdirinya negara Indonesia sebagai negara merdeka dan

memiliki sistem pemerintahan sendiri adalah ada berbagai partai politik yang tergolong besar maupun kecil di negara ini salah satunya adalah partai Nasdem. Partai Nasdem merupakan partai yang berhasil masuk ke jajaran partai peserta pemilu pada tahun 2014. Dalam menjalankan misinya khususnya dalam bidang pengkaderan, partai Nasdem terus saja melebarkan sayapnya salah satunya adalah dengan membentuk Liga Mahasiswa Nasdem. Kini Liga mahasiswa Nasdem tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya adalah di Kota Bandung. Maka dari itu dalam penelitian ini akan membahas secara spesifik bagaimana Partisipasi mahasiswa dan politik dalam organisasi Sayap Partai Nasdem (LMN Kota Bandung).

